

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hambatan pemahaman pubertas pada anak disabilitas intelektual salah satunya dipengaruhi oleh faktor perkembangan kognitif otaknya. Namun, masalah yang utama berasal dari faktor eksternal. Lingkungan yang tidak mendukung akses penyandang disabilitas intelektual terhadap informasi pubertas. Pubertas berhubungan dengan hal seksualitas dan kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman tentang pubertas mengakibatkan anak berisiko terkena kekerasan seksual. Bahkan, anak disabilitas intelektual juga berisiko melakukan tindakan seksualitas karena tidak memahami batasan perilaku di tempat umum. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua belum pernah menjelaskan informasi pubertas kepada anaknya. Padahal, anak disabilitas intelektual sudah menunjukkan ketertarikan terhadap teman lawan jenis dan bereaksi ketika melihat bagian tubuh privat. Melalui hasil survei, sebesar 69,3% responden belum memiliki media edukasi pubertas di rumah. Oleh karena itu, diperlukan perancangan *website* untuk menginformasikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua saat anaknya puber.

Dengan adanya perancangan ini, orang tua diharapkan semakin memahami perubahan fisik dan psikis anak disabilitas intelektual akibat pubertas. Tahap perancangan diawali dengan riset terhadap berbagai buku dan jurnal ilmiah supaya memahami fenomena pubertas pada anak disabilitas intelektual dan kaitannya dengan orang tua. Selanjutnya, penulis melakukan proses tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan metodologi perancangan. Objektif perancangan berasal dari pengumpulan data lapangan dengan para orang tua anak disabilitas intelektual secara kuantitatif (survei) dan kualitatif (wawancara), serta psikolog klinis. Seluruh hasil data yang diperoleh kemudian diolah oleh penulis menjadi strategi perancangan.

Berdasarkan analisis dan *insight* data penelitian, media utama perancangan adalah *mobile website* bernama Parenting Puberty. Parenting Puberty merupakan *website* dengan konsep yang *caring*, positif, informatif, dan optimis. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah mendorong orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas sehingga dapat mendidik anak mengenai bagian tubuh reproduksi, interaksi yang aman dan sehat, serta batasan relasi. *Website* Parenting Puberty bekerjasama dengan lembaga pendukung, yaitu Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Yayasan Sayap Ibu. Sasaran utama *website* adalah orang tua anak disabilitas intelektual yang tergabung dalam komunitas.

Teknis pendistribusian *website* didukung oleh media sekunder digital dan cetak. Tujuan media sekunder adalah menjangkau dan mempromosikan informasi *website* kepada calon target audiens. Media sekunder akan disalurkan melalui *website* versi *desktop*, media sosial, iklan statis di *website* berita nasional dan *platform* Youtube. Untuk kebutuhan penyaluran informasi pubertas yang lebih dalam, maka dipersiapkan media pendukung *online event*. Sementara itu, untuk media sekunder berbasis cetak bertujuan untuk meningkatkan *interest* target audiens, seperti *merchandise tote bag, mug, dan gimmick sticker*.

5.2 Saran

Bagi para pembaca yang tertarik dengan topik pubertas disabilitas intelektual, penulis ingin memberikan beberapa saran. Harapannya agar saran ini bermanfaat untuk perancangan media informasi dan edukasi pubertas disabilitas intelektual di masa depan. Berikut saran penulis sesudah melakukan perancangan.

- 1) Bagi para pembaca, penulis berharap agar laporan Tugas Akhir ini menambah wawasan tentang perancangan *website* dan topik pubertas disabilitas intelektual. Selain itu, penulis juga berharap perancangan ini semakin menyebarkan topik disabilitas intelektual di tengah masyarakat. Tujuannya agar tercipta lingkungan sosial yang aman dan inklusif bagi anak disabilitas intelektual.

- 2) Bagi calon peneliti yang tertarik melakukan perancangan dengan topik pubertas disabilitas intelektual, penulis menyarankan agar mencari materi pubertas yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik belajar anak. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih banyak jenis media sehingga pendekatan untuk setiap anak lebih spesifik dan bervariasi. Harapannya agar perancangan di masa depan lebih banyak menjangkau anak disabilitas intelektual dengan berbagai kondisi dan memperdalam wawasan orang tua.
- 3) Bagi mahasiswa yang sedang menjalani Tugas Akhir, penulis menyarankan supaya menggali data dan *insight* sebanyak mungkin sejak tahap awal penelitian. Hal ini termasuk dengan menganalisis kebutuhan target audiens. Data tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun strategi dan merancang media efektif menjawab permasalahan.

